

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pneumonia adalah adanya infeksi pernapasan yang disebabkan oleh mikroorganisme, termasuk bakteri, mikobakteri, jamur, dan virus, penyakit inflamasi (peradangan) kronik saluran nafas yang ditandai adanya wheezing, batuk seta flu, dan rasa sesak dada. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat hampir semua Negara di dunia, diderita oleh anak-anak sampai dewasa dengan derajat penyakit dari ringan sampai berat bahkan beberapa kasus dapat menyebabkan kematian (Kemenkes, 2019).

Pneumonia menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di seluruh dunia, ada 15 negara dengan angka kematian tertinggi akibat pneumonia, Indonesia termasuk dalam urutan ke-8 yaitu sebanyak 22.000 kematian (Kemenkes RI, 2019). Pneumonia dapat menyerang siapa saja, seperti anak-anak, remaja, dewasa muda dan lanjut usia, namun lebih banyak pada balita dan lanjut usia (PDPI, 2020).

Pneumonia membunuh lebih dari 808.000 anak dibawah usia 5 tahun, terhitung 15% dari semua kematian anak dibawah 5 tahun. Orang beresiko terkena pneumonia juga termasuk orang dewasa di atas usia 65 tahun dan orang dengan masalah kesehatan yang sudah ada sebelumnya (WHO, 2020). Angka kematian akibat pneumonia di Indonesia pada balita sebesar 0,08%. Angka kematian akibat pneumonia pada kelompok bayi lebih tinggi yaitu sebesar 0,16% dibandingkan kelompok anak umur 1-4 tahun sebesar 0,05%. Di Indonesia cakupan penemuan pneumonia sebesar 51,19% (Riskesdas, 2020).

Hasil data yang diperoleh dari Medical Report (RM) RSUD Dr. Moewardi Surakarta, prevalensi rawat inap pasien pneumonia pada bulan Januari-juni 2023 sebanyak 98 anak. Berdasarkan data dari flamboyant 9 penyakit pneumonia berada di urutan ke 12 dari 30 penyakit terbanyak di bangsal. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pasien yang menderita pneumonia mengatakan

bahwa pasien dan keluarga belum mengetahui cara mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif dengan fisioterapi dada.

Anak dengan pneumonia dapat ditemukan tanda seperti peningkatan suhu yang mendadak dan kemungkinan disertai dengan kejang, anak gelisah, sesak, sianosis, pernafasan cuping hidung, kadang-kadang disertai dengan muntah dan diare serta awalnya batuk kering menjadi batuk produktif. Pemeriksaan fisik khususnya suara nafas ditemukan adanya suara vesikuler dan melemah, adanya ronki basah, halus, dan nyaring. Sehingga dapat terjadi bersihan jalan nafas tidak efektif yang disebabkan karena adanya proses inflamasi pada paru atau perengkim paru (Hidayat, 2021).

Penatalaksanaan keperawatan bersihan jalan nafas dapat dilakukan dengan inhalasi sederhana dan fisioterapi dada. Fisioterapi dada adalah kumpulan teknik atau tindakan pengeluaran sputum yang dilakukan baik secara mandiri atau kombinasi agar tidak terjadi penumpukan sputum yang mengakibatkan tersumbatnya jalan nafas dan komplikasi penyakit lain. Fisioterapi dada terdiri dari turning, postural drainage, perkusi dada, vibrasi dada, latihan tarik nafas dalam, dan batuk efektif (Ngastiyah *et al*, 2022). Fisoterapi dada ini dapat dilakukan pada bayi, anak-anak, dan dewasa terutama pada klien yang mengalami kesulitan untuk mengeluarkan sekret dari paru-paru. Tindakan fisioterapi dada ini efektif dalam membantu pasien mengurangi tanda dan gejala bersihan jalan nafas yang tidak efektif dimana tanda dan gejala ini dapat dilihat dari keluarnya sekret atau sekret yang mengental pada saluran pernafasan, perubahan frekuensi nafas sebelum dan sesudah diberikan tindakan fisioterapi dada klien sudah tidak tampak bernafas berat (Maidartati, 2022).

Berdasarkan data dan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penerpapan teknik fisioterapi dada untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak dengan pneumonia.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah akhir ners adalah sebagai berikut “Bagaimana penerapan teknik

fisioterapi dada untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak dengan pneumonia ?”

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan karya ilmiah akhir ners ini adalah untuk mengetahui hasil fisioterapi dada untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak dengan pneumonia di Bangsal Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan karya ilmiah ini agar penulis mampu :

- a. Mendiskripsikan hasil RR, HR, saturasi oksigen dan suara nafas tambahan sebelum diberikan intervensi fisioterapi dada untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak dengan pneumonia di Bangsal Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- b. Mendiskripsikan hasil RR, HR, saturasi oksigen dan suara nafas tambahan sesudah diberikan intervensi fisioterapi dada untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak dengan pneumonia di Bangsal Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- c. Mendiskripsikan perkembangan RR, HR, saturasi oksigen dan suara nafas tambahan setelah diberikan intervensi fisioterapi dada untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak dengan pneumonia di Bangsal Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada 2 (dua) responden.
- d. Mendiskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Responden

Pengelolaan pasien anak pneumonia untuk mengeluarkan dahak dengan menggunakan fisioterapi dada secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan secara mandiri.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan
 - a. Dapat digunakan sebagai acuan penerapan pendahuluan untuk mengawali penerapan lebih lanjut tentang pengaruh fisioterapi dada untuk mengeluarkan dahak pada anak pneumonia yang mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif.
 - b. Sebagai salah satu informasi bagi pelaksanaan penerapan bidang keperawatan tentang pengaruh fisioterapi dada untuk mengeluarkan dahak pada anak pneumonia yang mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.
3. Bagi penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi asuhan keperawatan, khususnya pada anak pneumonia yang mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif.